

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI TOKO ALFAMART MT HARYONO 1 BANJARMASIN

ABSTRAK

Tri Novia Astuti¹, Rahmi Widiyanti², Risnawat³

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 17.31.0854

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 0021126201

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 0006047001

Email : trinoviaastuti2@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi hasil penelitian dari peneliti, bahwa bagian penting dari perusahaan dagang adalah persediaan barang. Permasalahan yang ada pada Toko Alfamart MT Haryono 1 adalah (1) Bagaimana pengendalian internal dalam persediaan barang dagang? (2) Bagaimana efektivitas peranan pengendalian internal dalam persediaan barang dagang?

Metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian pengendalian internal dalam persediaan barang dagang pada Toko Alfamart MT Haryono 1 sudah cukup efektif yang menerapkan pengendalian dengan komponen-komponen (1) Lingkungan pengendalian (2) Penaksiran resiko (3) Aktivitas pengendalian (4) Informasi dan komunikasi (5) Pengawasan atau pemantauan. Efektivitas penerapan pengendalian internal dalam persediaan barang dagang juga berjalan cukup efektif dengan melalui tiga (3) prosedur (1) prosedur pemesanan barang dagang (2) prosedur penerimaan barang dagang (3) prosedur pengeluaran barang dagang.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan barang dagang, Efektivitas

ABSTRACT

This research is motivated by the results of research from researchers, that an important part of a trading company is inventory. The problems that exist in the Alfamart MT Haryono 1 Store are (1) How is the internal control in the inventory of merchandise? (2) How effective is the role of internal control in merchandise inventory?

Qualitative research methods, data collection techniques, by conducting observations and interviews.

The results of research on internal control in merchandise inventory at the Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin store are effective enough to implement control with the components (1) Control environment (2) Risk assessment (3) Control activities (4) Information and communication (5) Supervision or monitoring. The effectiveness of the implementation of internal control in merchandise inventory is also quite effective through three (3) procedures (1) procedures for ordering merchandise (2) procedures for receiving merchandise (3) procedures for releasing merchandise.

Kata Kunci: *Internal Control, Merchandise Inventory, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Menurut Heizer dan Berry Rander (2009), manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Perusahaan dagang atau retail diartikan secara umum sebagai organisasi yang melakukan usaha dagang membeli barang dari pihak atau perusahaan lain yang kemudian dijual kembali kepada masyarakat. Perusahaan yang bergerak pada usaha dagang, jasa maupun manufaktur umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin.

Menurut Romney dan Steinbart (2005) Pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Salah satu sumber daya bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur adalah persediaan, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan baik tanpa ada persediaan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun otomatis akan berpengaruh atas tersedianya persediaan barang tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena jika persediaan barang tidak tersedia secara tidak langsung pelanggan akan mencari barang yang mereka inginkan di tempat atau perusahaan lain

Pengendalian Internal perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian yang baik diperlukan dalam hal terhindarnya dari kemungkinan untuk melakukan praktek yang tidak sehat berupa penyelewengan dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu,

setiap pihak pimpinan perusahaan harus secara terus menerus memberikan perhatian yang serius terhadap pengendalian internal tersebut.

Pengendalian internal yang peranannya cukup penting dalam perusahaan adalah pengendalian internal atas persediaan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang. Keterkaitan antara prosedur yang dimaksud untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atas perhitungan persediaan.

Menurut Freddy (2004) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Dalam suatu perusahaan persediaan menjadi salah satu bagian penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Persediaan barang dagang untuk perusahaan barang dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut sedangkan persediaan dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi.

Toko Alfamart MT Haryono 1 adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail. Pencatatan persediaan barang dagang di Toko Alfamart MT Haryono 1 menggunakan *software* khusus yaitu *Bpos* dan *Stock Opname*. Persediaan Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin memiliki jumlah barang yang cukup besar, sehingga perusahaan melakukan cek fisik secara berkala yaitu setiap hari. Hal tersebut bertujuan agar mengetahui jumlah dan nilai persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan, mencegah agar barang tidak menumpuk digudang. Namun dalam pelaksanaan cek fisik persediaan barang dagang di toko maupun digudang sering ditemukan adanya perbedaan perhitungan stok barang seperti selisih dari pencatatan stok persediaan dengan persediaan fisik barang. Hampir setiap dilakukan *stock*

opname terdapat kehilangan barang dagangan yang jumlahnya variatif, jika dijumlahkan satu bulan jumlah kehilangan barang dagangan yang dialami karena kerusakan atau kehilangan bisa mencapai ratusan ribu rupiah. Hal itu berdampak pada pemotongan gaji seluruh karyawan toko.

Penting bagi perusahaan untuk menjaga barang dagangan yang ada disetiap toko dari segala kemungkinan kerusakan maupun pencurian. Menempatkan karyawan yang kompeten, melengkapi fasilitas keamanan seperti kamera pengawas (CCTV) dan menjadwalkan pemeriksaan fisik barang dagangan (*stock opname*) secara berkala adalah beberapa hal yang telah dan terus dilakukan perusahaan sebagai bentuk pengendalian internal dalam rangka meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan terjadi

Dengan adanya pengendalian internal khususnya dalam persediaan barang dagang maka akan lebih mudah perusahaan mencapai tujuannya. Pengendalian persediaan didalam suatu perusahaan dapat mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian tentang **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI TOKO ALFAMART MT HARYONO 1 BANJARMASIN”**

METODE PENELITIAN

Jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data kualitatif, yaitu data yang di peroleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi, visi, misi dan pembagian tugas karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Internal Dalam Persediaan Barang Dagang MT Haryono 1 Banjarmasin

Sesuai dengan kegiatan penyimpanan barang yang dilakukan oleh Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin diperlukan tanggung jawab tersendiri dalam mengelola berbagai barang dagang. Karena barang yang dijual masa kadaluarsanya ada yang tidak bertahan lama yang mana masa konsumsinya hanya bertahan sebentar seperti makan makanan basah.

Penyimpanan barang dagang adalah sebuah kegiatan menempatkan barang di suatu tempat yang dipersiapkan untuk di jual kepada konsumen. Tugas dari bagian penyimpanan barang tidak hanya menyimpan barang datang tetapi juga mengecek barang dagang yang sudah mulai habis, mendekati masa kadaluarsa dan barang dagang yang rusak.

Hasil penelitian terhadap pengendalian internal dalam persediaan barang dagang yang dilakukan pada Toko Alfamart MT Haryono 1 dalam perusahaan retail periode tahun 2020 akan diuraikan pada bab ini yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pejabat toko dan seluruh karyawan Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin.

Pengendalian internal yang peranannya cukup penting dalam perusahaan adalah pengendalian internal atas persediaan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang. Keterkaitan antara prosedur yang dimaksud untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atas perhitungan persediaan.

Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin menerapkan pengendalian internal dalam persediaan barang dagang dengan menggunakan komponen pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO:2013, , antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian biasanya berhubungan dengan pelaksanaan operasional diantaranya para karyawan atau pegawai yang ikut serta melaksanakan kegiatan perusahaan. Sehingga setiap karyawan secara langsung akan bekerja sesuai dengan bagian dan tugasnya masing-masing termasuk pada kegiatan penerimaan barang, pengeluaran barang dan pemeriksaan fisik persediaan barang dagang. Struktur organisasi menggambarkan tugas yang jelas baik dalam hal wewenang, tanggungjawab, fungsi maupun hubungan organisasi. Gambaran yang ditunjukkan oleh perusahaan akan membuat dan mempengaruhi kesadaran mengendalikan para karyawan yang terdiri dari :

1) Falsafah dan Gaya Operasi Manajemen

Falsafah manajemen merupakan kegiatan yang memberikan parameter kepada perusahaan dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian. Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (Alfamart), falsafah manajemen ditekankan pada suatu keyakinan oleh manajemen puncak untuk membuat hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini setiap karyawan ditekankan agar bersikap jujur kepada konsumen, supplier, dan semua pihak yang ada hubungannya dengan perusahaan. Hal ini sangat penting karena Alfamart merupakan perusahaan retail yang cukup besar, yang pendapatannya utamanya dari menjual produk-produk yang ada pada toko-toko Alfamart. Dalam operasional toko sehari-hari, setiap karyawan Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin, untuk yang sedang bertugas diharuskan menyapa dan memberikan salam kepada setiap konsumen yang

datang ke toko, baik kepada pelanggan yang datang untuk belanja maupun yang datang hanya untuk melihat-lihat atau menanyakan suatu produk. Gaya operasi manajemen Alfamart menekankan pentingnya pelaporan terhadap target-target yang telah direncanakan. Hal tersebut dilakukan agar bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh manajemen serta sebagai alat pengendalian dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Tujuan utama manajemen yakni meningkatkan laba perusahaan dan mengembangkan perusahaan yang terlihat pada visi perusahaan yaitu menjadi jaringan distribusi retail terkemuka serta mampu bersaing secara global. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya toko-toko Alfamart yang tersebar dari perkotaan sampai ke daerah-daerah, serta semakin banyaknya pelayanan yang ditawarkan kepada pelanggan seperti pengisian pulsa telepon seluler, pengisian pulsa listrik, pembayaran listrik, pembayaran PDAM, pembayaran angsuran kredit kendaraan bermotor, pembelian tiket pesawat, serta berkerjasama dengan pelaku usaha mikro berupa sewa halaman toko Alfamart sebagai tempat usaha.

2) Struktur Organisasi

Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin menyusun struktur organisasi secara jelas dan sistematis, agar tidak ada tugas rangkap yang dapat membuat penyimpangan. Struktur organisasi tersebut memperlihatkan uraian tugas (*jobdesk*) yang jelas, baik dalam hal yang menyangkut wewenang, tanggung jawab, fungsi, maupun hubungan organisasi, sehingga terdapat adanya

pembagian tugas dan fungsi yang cukup baik yang dapat memudahkan pekerjaan karyawan dan tanggung jawabnya untuk tercapainya tujuan perusahaan.

3) Hak dan Kewajiban

Tiap-tiap karyawan bekerja sesuai dengan tugas dan bagiannya masing-masing seperti yang ada dalam uraian tugas, termasuk bagian yang berhubungan dengan hal penerimaan, pengeluaran, otorisasi, dan pemeriksaan fisik persediaan barang dagang. Pembagian tugas yang ada pada setiap toko Alfamart, termasuk Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin yakni terdiri dari tugas kepala toko, tugas asisten kepala toko dan tugas karyawan (*crew*).

4) *Standart Operational Procedur* (SOP)

Standart Operational Prosedur (SOP) merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan hasil kerja yang efektif dari para karyawan dengan biaya yang rendah.

5) Insentif

Perusahaan menunjukkan perhatian kepada para karyawannya dengan cara memberikan insentif yang cukup, memberikan tunjangan-tunjangan kepada karyawan yang memiliki jabatan tertentu, seperti Tunjangan Hari Raya (THR) dan Insentif Kinerja Toko (IKT), yakni insentif yang diberikan kepada toko yang berhasil dalam mencapai target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

2. Penaksiran Risiko

Tujuan dari penaksiran risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan

pengendalian internal. Faktor internal dan faktor eksternal dapat menjadi penyebab risiko-risiko yang ada. Munculnya risiko disebabkan oleh keadaan sebagai berikut :

1) Perubahan Lingkungan

Perubahan lingkungan operasi suatu organisasi dapat membuat perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda. Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin akan terus berupaya melaksanakan pengendalian internal dalam persediaan barang dagang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti, terjadi kerusakan, kehilangan, dan penyelewengan lain dengan dilaksanakannya evaluasi dan perbaikan-perbaikan pada pengendalian internal yang sudah terlaksana. Apabila ditemukan kelemahan, termasuk kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada, sehingga mampu meminimalisir atau menghindari risiko yang mungkin akan terjadi.

2) Karyawan Baru

Adanya penambahan karyawan atau karyawan baru yang masih memiliki semangat kerja yang tinggi akan membuat karyawan lainnya agar bekerja lebih baik. Alfamart dalam hal merekrut karyawan yang baik dan berkualitas serta melaksanakan pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada setiap karyawan yang baru direkrut sehingga karyawan yang benar-benar siap akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan profesional serta mampu menjalankan kinerja terbaik sesuai dengan kapasitas pekerjaan.

3) Teknologi Baru

Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah menggunakan system teknologi komputerisasi

dalam melaksanakan kegiatan transaksi terkait persediaan barang dagang. Pemeriksaan fisik barang dagang pada saat barang diterima dan pemeriksaan fisik barang (*stock opname*) dilakukan secara rutin atau setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh perusahaan, pemeriksaan fisik barang dilakukan dengan menggunakan alat khusus yang disebut *Personal Digital Assistant* (PDA) yang terhubung langsung pada computer utama, kegiatan semua transaksi atau pengeluaran barang dagang melalui kasir di *scan* dengan *scanner* dan semua transaksi akan tercatat dalam laporan penjualan harian yang secara otomatis tercatat pada system operasi komputer yang ada di toko. Untuk membuat bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang yang telah terprogram khusus pada computer di toko, sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin akan terjadi dan dapat mempercepat jalannya kegiatan kerja.

3. Aktivitas Pengendalian

Operasional Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin berlangsung selama 16 jam (enam belas jam) perhari dengan system pembagian waktu kerja sebanyak 2 (dua) shift yakni : *Shift* pertama mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. *Shift* kedua mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB.

Pada setiap shift terdapat paling tidak dua orang karyawan yang bertugas, yaitu seorang pejabat toko (kepala toko atau asisten kepala toko) dan seorang *crew* (kasir atau pramuniaga).

Persediaan barang dagang yang ada pada toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin di kirim dari *Distribution Centre* (DC) yang berada di kantor cabang Kalimantan Selatan. Barang dagang dikirim dengan menggunakan

truk angkutan khusus barang yang bekerja sama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Pengendalian terhadap persediaan barang dagang mulai dilakukan saat mobil pengiriman barang tiba di toko, *crew* dan pejabat toko yang bertugas pada *shift* saat barang dagang sampai ke toko menurunkan barang. Dilakukan pemeriksaan jumlah *container* sesuai dengan data yang ada pada faktur penerimaan barang. Dilakukannya pemeriksaan fisik barang dagang oleh *crew* atau pejabat toko sesuai dengan data yang ada pada faktur. Apabila ditemukan barang dagang yang rusak pada saat pengiriman atau kesalahan antara jumlah fisik barang dagang yang diterima dengan jumlah barang dagang yang ada pada faktur, maka pejabat toko langsung membuat faktur pengembalian (*retur*) ke *distribution centre* (DC).

Barang dagang yang sudah dicek dan dimasukkan kedalam data komputer sebagai data persediaan barang dagang toko akan memajang atau men *display* barang dagang pada rak-rak atau gondola yang ada pada toko. Penempatan barang dagang sudah ditentukan pada planogram toko, yakni urutan tata letak yang telah diatur oleh perusahaan yang bertujuan memudahkan dalam pemeriksaan fisik barang dagang. Khusus untuk produk makanan, tata letak harus berdasarkan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) yakni produk yang paling mendekati kadaluarsa yang diutamakan dipajang paling depan. Sehingga memudahkan penarikan barang dagang yang mendekati kadaluarsa yang akan diretur ke *distribution centre* (DC). Barang dagang tidak semuanya bisa di pajang pada rak-rak penjualan maka sisanya akan diletakkan didalam gudang toko. Tata letak barang dagang yang ada didalam toko juga harus diperhatikan dan harus disusun, seperti memisahkan produk makanan dan produk non makanan, dan

menyusun produk-produk yang masih didalam kardus.

Pemeriksaan fisik barang dagang (stock opname) setiap hari dilakukan oleh pejabat toko atau *crew* yang bertugas. Pada toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin *stock opname* dilakukan pada *shift* pertama. Diadakan *body check* atau pemeriksaan badan yakni pada saat karyawan toko masuk ke toko maupun akan pulang dari toko maka dilakukan pemeriksaan terhadap barang-barang yang dibawa oleh setiap karyawan melakukan *briefing*. Apabila ditemukan ada barang yang berupa produk-produk toko maka harus memperlihatkan bukti berupa struk pembelian yang menunjukkan barang tersebut memang benar milik karyawan dan sudah melakukan transaksi pembelian pada kasir.

4. Informasi Dan Komunikasi

Agar mencapai pengendalian internal yang efektif, maka informasi dan komunikasi harus berjalan dengan baik. Dengan cara mencatat informasi yang baik, panduan yang tercantum pada peraturan PT. Sumber Alfaria Tjaya Tbk. (Alfamart) dan laporan keuangan yang disusun secara periodik. Unsur-unsur dari informasi dan komunikasi yakni sebagai berikut:

1) Menyusun dan Mencatat Semua Transaksi yang Sah

Pejabat toko sudah menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah contohnya transaksi yang memiliki bukti-bukti pendukung yang sudah diotorisasi dan sesuai dengan waktu pada saat transaksi yang dicatat. Hasil pengerjaannya diserahkan kepada koordinator wilayah yang secara rutin melakukan kunjungan ke toko. Sehingga mendapatkan hasil yang memadai dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat membantu

menjalankan pengendalian internal pada perusahaan secara umum.

2) Pengklasifikasian Transaksi

Pejabat toko selalu memasukkan tanggal, bulan dan tahun pada saat melakukan transaksi dan mengklasifikasikan transaksi tersebut antara lain transaksi penerimaan barang dan transaksi pengeluaran barang seperti retur barang rusak pada saat pengiriman, retur barang kadaluarsa, retur barang lebih pada saat pengiriman. Sehingga laporan mudah dimenegrti pada saat mencetak laporan harian toko.

3) Komunikasi

Komunikasi di dalam perusahaan baik secara lisan yang berupa tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen maupun tulisan yang berupa laporan pertanggung jawaban telah berjalan dengan baik, khususnya yang berkaaitan dengan persediaan barang dagang, agar dapat mempermudah pengendalian internal pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin.

Diadakanya *briefing* setiap pagi sebelum memulai kegiatan operasional toko. Pejabat toko atau karywan toko saling bertukar pikiran dan berbagi informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional toko dan perusahaan secara umum. Pada saat pergantian *shift* pejabat toko yang bertugas harus melakukan serah terima terkait pemegang kunci berangkas toko, pembukaan dan penutupan transaksi kasir, pemeriksaan fisik barang dagang, dan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional toko.

Kasir harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pejabat toko sebelum membuka transaksi penjualan, dan pada saat melakukan penutupan transaksi

penjualan atau klerek kasir karena ini salah satu kegiatan operasional yang penting dalam pengeluaran persediaan barang dagang dari toko. Pejabat toko mencetak laporan penjualan kasir dan secara rutin melaporkan penjualan harian kepada Koordinator Wilayah dilakukan pada *shift* kedua setiap harinya setelah melakukan proses malam atau dikenal dengan istilah *End of Day* (EOD). Selanjutnya Koordinator Area melaporkan kepada Area Manajer yang berada di kantor cabang Kalimantan Selatan untuk diserahkan kejajaran manajer.

Karyawan toko juga harus memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media sosial dalam melakukan komunikasi. Sehingga informasi dan komunikasi karyawan toko dapat terjalin dengan baik.

5. Pengawasan (pemantauan)

Terhadap semua aktivitas yang ada pada toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin diadakan pemantauan atau pengawasan secara rutin yang dilakukan oleh kepala toko atau asisten kepala toko yang bertugas pada setiap *shift*. Ada Koordinator Area yakni yang menghubungkan antara toko kepada kantor cabang, yang rutin mengunjungi dan melakukan pemeriksaan terhadap toko-toko yang sedang dibawah areanya.

Efektivitas Peranan Pengendalian Internal Dalam Persediaan Barang Dagang

Apabila suatu organisasi atau perusahaan berhasil mencapai tujuan, maka organisasi atau perusahaan tersebut sudah berjalan dengan efektif. Bagi Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin penerapan pengendalian internal dalam persediaan barang dagang yang efektif sangat diperlukan untuk mengurangi risiko-risiko yang akan membuat kerugian pada toko seperti, selisih stok, kehilangan akibat

pencurian, dan mengantisipasi terjadinya penyelewengan terhadap barang dagang.

Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin menerapkan pengendalian internal dalam persediaan barang dagang menggunakan prosedur-prosedur untuk efektivitas pengendalian internal dalam persediaan barang dagang sebagai berikut :

1) Prosedur pemesanan barang

Produk yang dijual oleh Alfamart didapatkan dari pemesanan kepada supplier yang dilakukan oleh *distribution centre* (DC). Dalam pemesanan barang dagang yang dilakukan Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin melibatkan beberapa bagian yang terlibat diantaranya kepala toko, asisten kepala toko, dan *crew*. Pada aktivitas ini stock barang yang ada di area penjualan dan gudang dicek oleh *crew* terkait persediaan barang dagang dan asisten kepala toko melakukan *crosscek* untuk pengajuan pemesanan barang dagang.

Kepala toko harus melakukan otorisasi sebelum surat pengajuan pemesanan barang dikirim untuk menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh pusat. Untuk mempermudah karyawan dalam mengirim surat pengajuan pemesanan barang semua aktivitas pemesanan dilakukan via email, selain itu juga dapat menghemat waktu dan biaya. Terkecuali khusus untuk makanan yang masa kadaluarsanya pendek, tidak harus menunggu stock habis. Dalam hal ini untuk mencegah kerugian dalam penjualan produk makanan pemesanan dilakukan H-2 batas kadaluarsa barang tersebut.

2) Prosedur penerimaan barang

Setelah proses pemesanan barang, maka supplier akan mengirimkan barang sesuai dengan pesanan khusus produk makanan basah dikirim oleh supplier, sedangkan untuk barang dagang yang

kadaluarsanya panjang dikirim oleh *distribution centre* (DC). Penerimaan barang dagang untuk disimpan digudang juga harus mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Setelah penerimaan barang dagang tidak semua jenis barang diletakkan digudang. Untuk jenis makanan basah atau produk yang masa kadaluarsa yang pendek bisa langsung di *display* pada area penjualan agar dapat meminimalisir kerugian pada toko. Untuk produk yang masa kadaluarsanya panjang atau tahan lama bisa langsung di *display* jika ada tempatnya atau langsung diletakkan di gudang.

3) Prosedur pengeluaran barang

Dalam prosedur pengeluaran barang diadakan pengecekan barang pada area penjualan sampai dengan pengajuan barang keluar gudang. Karyawan harus melakukan cek stok barang yang ada di area penjualan maupun di gudang agar tidak terjadi kekosongan stok. Setelah dilakukan pengecekan area, bisa diajukan permintaan pengeluaran barang oleh karyawan dari gudang kepada pejabat toko sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional seperti kedisiplinan karyawan dan fungsi struktur organisasi. Lingkungan pengendalian pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah berjalan dengan disiplin dan terstruktur. Struktur organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan sudah berjalan dengan baik.

Struktur organisasi dan pembagian tugas yang sudah dibuat oleh perusahaan sudah cukup memadai, jelas antara kepala toko, asisten kepala toko, serta crew atau kasir.

Setelah menjalankan proses *End Of Day* (EOD) yakni menutup semua transaksi dalam satu hari, maka pada laporan harian akan terlihat jumlah penjualan dan jumlah persediaan barang dagang. Semakin besar nilai penjualan pada transaksi maka otomatis menjadi jumlah pemesanan barang dagang dari *distribution centre* (DC) yang akan dikirimkan pada pengiriman barang yang akan datang. Hal ini dijalankan terstruktur dan sudah ditentukan dalam system perusahaan.

2. Penaksiran Risiko

Pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin barang dagang yang ada terdiri dari produk-produk *food* dan *non food*. Adapun produk yang perlu mendapat perhatian khusus seperti makanan, minuman, obat-obatan dan lain-lain yang masa kadaluarsa produk mungkin dalam jangka pendek. Apabila sudah memasuki masa kadaluarsa maka produk-produk tersebut tidak bisa lagi dijual kepada konsumen dan tidak bisa dikembalikan ke *distribution centre* (DC) maka akan menjadi beban toko yang merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh semua karyawan yang ada pada toko tersebut. Dalam mengatasi atau menghindari hal tersebut, perusahaan memberi ketentuan khusus yaitu produk-produk yang memiliki batas masa kadaluarsa tersebut harus diambil dari area penjualan atau dari rak-rak toko sebelum memasuki masa kadaluarsanya, misalnya pada label harga suatu produk terlihat kode H-60 yang artinya produk tersebut boleh diambil enam puluh hari sebelum tanggal kadaluarsa, untuk diretur ke *distribution centre* (DC). Pengecekan kadaluarsa bisa dilakukan pada saat

stock opname (SO) atau pemeriksaan fisik barang dagang, sehingga penaksiran risiko yang dilakukan karyawan Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup baik.

3. Aktivitas Pengendalian

Dengan pembagian tugas yang jelas antara karyawan toko baik pada waktu penerimaan barang dan pengeluaran barang membuat pengendalian internal dalam persediaan barang dagang pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin terlaksana dengan baik. Penerimaan barang dilakukan oleh *crew*, untuk pemeriksaan fisik barang dagang, pada saat barang dagang tiba di toko dilakukan oleh pejabat toko yang bertugas. Setiap barang yang keluar berupa penjualan harus melalui transaksi pada kasir dan setiap barang yang keluar berupa pengembalian atau retur barang yang berupa pengembalian atau retur barang harus melalui otorisasi pejabat toko. Memajang atau men *display* barang dagang dilakukan oleh *crew* dan pejabat toko yang bertugas. Barang dagang sudah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang ada pada planogram toko. Khusus untuk produk makanan, tata letak barang dagang sudah menggunakan prinsip *First Exipired First Out* (FEFO), sehingga mempermudah dalam pengecekan kadaluarsa. Pemeriksaan fisik barang *stock opname* (SO) secara rutin setiap hari dilakukan oleh pejabat toko. Pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin selalu diadakan *body check* atau pemeriksaan badan yakni pada ssaat karyawan datang dan pada saat mau pulang dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dijalankan pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah

cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penyusunan prosedur yang jelas dalam operasional toko sehari-hari. Penyusunan dan pencatatan semua transaksi yang dilakukan pejabat toko untuk diberikan kepada koordinator wilayah sehingga menghasilkan informasi yang cepat dan tepat. Dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagang melibatkan semua karyawan toko sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dokumen-dokumen dan bukti-bukti transaksi yang dibutuhkan berhubungan dengan persediaan barang dagang, seperti faktur penerimaan barang dan faktur pengembalian barang dagang, serta laporan-laporam yang berhubungan dengan nilai toko dicetak setiap hari yang harus diarsipkan untuk kepentingan informasi pada waktu yang akan datang.

5. Pengawasan (pemantauan)

Pengawasan yang dilakukan oleh pejabat Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan cukup baik khususnya dalam pengendalian internal atas pengendalian barang dagang dengan melakukan *stock opname* (SO) secara rutin setiap hari. Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator wilayah juga sudah dilaksanakan cukup baik dengan adanya kunjungan secara berkala ke toko. Hal tersebut bertujuan agar karyawan toko senantiasa menunjukkan kinerja yang baik, termasuk dalam hal menjalankan kegiatan pengendalian persediaan barang dagang, jika pengawasan tidak dilakukan pada kegiatan pengendalian barang dagang maka tidak akan berjalan baik sebagaimana yang diharapkan.

Efektivitas Peranan Pengendalian Internal Dalam Persediaan Barang Dagang Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin

Untuk Pengendalian Internal Dalam Persediaan Barang Dagang Pada Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah berjalan

cukup efektif karena penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang menggunakan prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan yakni pemesanan barang sebelum barang dagang dipesan oleh pejabat toko crew terlebih dahulu melakukan pengecekan stok barang yang ada agar tidak terjadi penumpukan stok persediaan barang. Penerimaan barang, setelah barang dipesan maka supplier mengirimkan barang yang langsung dicek apakah sesuai atau tidak dengan faktur yang dikirim oleh *distribution centre*(DC). Pengeluaran barang karyawan mengecek stok barang yang ada pada area penjualan maupun digudang agar tidak terjadi kekosongan stok, crew meminta izin kepada pejabat toko untuk pengeluaran barang sesuai dengan prosedur perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

- Lingkungan pengendalian
Pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin lingkungan pengendalian sudah berjalan dengan baik karena adanya struktur organisasi yang jelas dan sistematis, pembagian tugas sesuai dengan jabatan atau kedudukan masing-masing. Setiap karyawan bekerja sesuai dengan bagian dan tugasnya seperti yang ada dalam uraian tugas, agar tidak ada tugas rangkap yang dapat membuat penyimpangan, termasuk dalam hal penerimaan barang dagang dan pemeriksaan fisik persediaan barang dagang, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kepala toko, asisten kepala toko, dan crew.
- Penaksiran Risiko
Pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin penaksiran risiko sudah berjalan dengan cukup baik karena dalam hal perekrutan karyawan yang baik dan berkualitas serta melaksanakan pendidikan dan

pelatihan, serta alfamart sudah menggunakan teknologi komputerisasi dalam melakukan kegiatan operasional seperti transaksi penjualan dan pemeriksaan fisik barang dagang, dengan teknologi yang baru dapat mempercepat jalannya kegiatan operasional.

- Aktivitas Pengendalian
Pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin aktivitas pengendalian sudah berjalan dengan baik karena semua setiap kegiatan berhubungan dengan persediaan barang dagang, seperti penerimaan barang, pemeriksaan fisik secara rutin setiap hari, pengeluaran barang, pengembalian barang ke *distribution centre*, dilakukan harus melalui otorisasi pejabat toko dan sesuai dengan prosedur perusahaan.
- Informasi dan Komunikasi
Sistem Informasi dan komunikasi yang dijalankan pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah berjalan cukup baik. Dengan adanya pengklasifikasian yang jelas pada setiap transaksi yang terjadi di toko dan pengarsipan dokumen-dokumen atau bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang. Komunikasi yang terjalin antara pejabat toko dan *crew* telah terjalin dengan baik, diadakannya *briefing* sebelum memulai aktivitas operasional toko dan serdeng dengan tujuan agar terciptanya komunikasi yang baik.
- Pengawasan (Pemantauan)
Pengawasan yang dilakukan pada Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin selalu melakukan pemeriksaan fisik barang dagang yang dilakukan oleh pejabat toko. Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator wilayah berjalan cukup baik dengan melakukan kunjungan secara rutin dan berkala sehingga membuat karyawan toko akan menampilkan kinerja terbaik, terutama dalam hal melakukan aktivitas

pengendalian persediaan barang dagang. Jika pengawasan pengendalian persediaan barang tidak dilakukan maka aktivitas operasional tidak berjalan dengan baik.

- Untuk Pengendalian Internal Dalam Persediaan Barang Dagang Pada Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin sudah berjalan cukup efektif karena penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang menggunakan prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan yakni (1) prosedur pemesanan barang dagang, (2) prosedur penerimaan barang dagang, (3) prosedur pengeluaran barang dagang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pesan yang dapat dikemukakan oleh peneliti untuk Toko Alfamart MT Haryono 1 Banjarmasin terkait pengendalian internal dalam persediaan barang dagang yakni perlu dilakukan pemeriksaan fisik (*stock opname*) secara menyeluruh atau *SO Grand* secara berkala misalnya 3 (tiga) bulan sekali. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat *stock opname* yang dilakukan setiap hari hanya beberapa rak penjualan tidak semua item bisa terpantau. Perlunya penambahan karyawan agar lebih optimal dalam pengawasan pada area penjualan, penambahan kamera pengawas CCTV disetiap sudut agar pengendalian lebih efektif dan penempatan monitor CCTV yang mudah dilihat oleh para karyawan yang sedang bertugas.

Daftar Pustaka

- Agus Tina (2018). *Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Bandung Bina Distribusi*. Medan : Universitas Medan Area Medan.
- Agus, Sartono (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Alexandri, Moh Benny (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis : Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Carl S. Warren, dkk, (2007). *Pengantar Akuntansi Satu*
- COSO (2013). *Internal Control- Integrated Framework*. Executive Summary: Durham North Carolina.
- Edwan (2016). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Trading dan Distribution*. Jambi: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fitriani Mutahharoh (2018). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan di Toko Sahabat*. Yogyakarta
- Freddy (2004). *Manajemen Persediaan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gibson dkk, (2002). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Rupa
- Handoko T. Hani (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- Harahap, Sofyan, Syafri (2004). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan dan Moedjiono (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heizer dan Berry Rander (2009). *Manajemen Operasi* Buku Satu Edisi Sembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery (2016). *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indrajit dkk, (2003). *Manajemen Persediaan*

- Ma'Arif (2003). *Manajemen Operasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi (2004). *Sistem Akuntansi*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi(2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Sandy Noverdi (2020). *Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata . Palembang: Universitas Tridinarti Palembang.*
- Nur Evi Agustin Pattinasarany (2012). *Manfaat Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada PT. Indomarco*. Surabaya: Universitas Katolik Darma Cendika.
- Romney (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System* Edisi Tiga Belas: Prentice Hall.
- Romney dan Steinbart (2005). *Accounting Information System* di Indonesia Oleh Dwi Fitria Sari dan Deny Amos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins dan Coulter (2007). *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soemarso (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice dan Skuosen (2009). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Reeve (2005). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki (2005). *Intermediate Accountitng*. Yogyakarta: BPFPE.